

PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN) MELALUI KEGIATAN DIGITAL WRITING MARATHON

Dian Saputra^{1*}, Rizal Akib², Irfandi Idris³, Yuliani Anwar⁴, Putri Yasmin⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sorong

[*diansaputra@um-sorong.ac.id](mailto:diansaputra@um-sorong.ac.id)

ABSTRAK

Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengurangi kesenjangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam aktivitas literasi seperti membaca dan menulis. Saat ini, dalam konteks pasca pandemi COVID-19, keadaan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini berdampak pada penurunan minat siswa dalam aktivitas literasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh tim, salah satu permasalahan utama mitra adalah rendahnya keterampilan menulis. Untuk mengatasi masalah ini, kami memberikan solusi berupa aktivitas Digital Writing Marathon (menulis maraton melalui platform digital). Kegiatan ini terdiri dari empat tahap; pertama, penyampaian materi tentang GLN dan Digital Writing Marathon. Kedua, pendampingan dalam teknik-teknik menulis oleh tim. Ketiga, menulis cerita dengan tema yang telah disepakati dan revisi hasil tulisan siswa. Keempat, pendampingan dalam publikasi pada media digital, seperti Kompasiana. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis siswa. Kemampuan siswa untuk mempublikasikan hasil karyanya agar bisa dibaca oleh orang lain juga mengalami peningkatan signifikan, terutama mereka yang sebelumnya belum terbiasa dengan media digital. Selain itu, siswa juga diberikan panduan tentang bagaimana mempromosikan karya tulis mereka melalui media sosial, khususnya Instagram.

Kata kunci : literasi, Gerakan literasi nasional, digital writing marathon

ABSTRACT

The Gerakan Literasi Nasional (GLN) is a government initiative aimed at narrowing educational disparities, particularly in literacy activities like reading and writing. The COVID-19 pandemic has significantly hindered students' reading and writing abilities, diminishing their interest in literacy activities. Addressing this issue, we developed a Digital Writing Marathon, a writing marathon conducted on a digital platform. This four-stage activity commences with an introduction to GLN and the Digital Writing Marathon. Next, our team provides writing technique assistance. Participants then write a story based on an agreed-upon theme, followed by revisions guided by our team. Finally, we assist participants in publishing their work on digital media platforms like Kompasiana. This activity has resulted in an observable improvement in students' writing skills. Students' confidence in publishing their work has also increased, particularly among those previously unfamiliar with digital media. Moreover, we provide guidance on social media promotion, particularly on Instagram.

Keywords : literacy, Gerakan literasi nasional, digital writing marathon

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan infografis hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 tentang perluasan akses pendidikan, terlihat bahwa saat Indonesia pertama kali berpartisipasi dalam program ini pada tahun 2000, hanya 39% dari penduduk Indonesia berusia 15 tahun yang mengenyam pendidikan menengah. Namun, pada tahun 2018, kesadaran masyarakat

untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam pendidikan meningkat signifikan, mencapai angka 85% (Suprayitno, 2019). Namun disisi lain keadaan ini tidak dibarengi dengan kesadaran literasi pada anak, 7 dari 10 siswa Indonesia usia 15 tahun tingkat literasi masih di bawah kompetensi minimal. Kenyataan ini juga didukung dengan fakta bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia usia 15 tahun yang berada pada jenjang SMP/MTS dan SMA/SMK/MA sebesar 371 poin, jauh dibawah rata-rata menurut data hasil pengukuran PISA yang dilakukan oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018. Kemampuan membaca rata-rata siswa Indonesia yang sama dengan kemampuan rata-rata negara-negara ASEAN hanya berada di atas propinsi DKI Jakarta dan D.I.Yogyakarta yakni sekitar 411 poin (Kemendikbud, 2018). Provinsi Papua Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi yang masih rendah. Hal ini terkait dengan luas wilayah provinsi ini dan cakupan daerah 4T (Terluar, Terdepan, Tertinggal, dan daerah Transmigrasi) yang masih tersebar dan sulit dijangkau.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan tindakan yang benar-benar berdampak pada lapisan bawah, yaitu para siswa, sehingga kesenjangan kemampuan literasi dapat semakin berkurang. Kampung Samate terletak di Distrik Salawati Utara, Kabupaten Raja Ampat, Propinsi Papua Barat, dengan jumlah penduduk sebanyak 2629 jiwa. Kampung Samate merupakan kampung induk dan telah dimekarkan menjadi 6 kampung pemekaran, diantaranya Kampung Waidim, Kampung Kapatlap, Kampung Jefman Barat, Kampung Jefman Timur, dan Kampung Wamega. Merujuk pada data Dukcapil KEMENDAGRI yang diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2023, jumlah penduduk usia sekolah di Kampung Samate dan sekitarnya mencapai sekitar 890 jiwa. Di setiap kampung, terdapat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sementara SMA/SMK hanya tersedia di Kampung Samate. Dengan potensi jumlah siswa SMP dan SMA yang signifikan, diperlukan program-program yang mendukung pendidikan di wilayah tersebut. Tim melakukan observasi langsung dan menemukan bahwa belum ada kegiatan penguatan literasi di sekolah tersebut, khususnya pada kegiatan menulis. Oleh karena itu, menurut kami, perlu dibuat program yang dapat meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kesenjangan literasi di Indonesia adalah melalui Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2016. GLN adalah program dengan tujuan senagai upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Ibrahim, et.al., 2017). Enam literasi dasar yang menjadi prioritas program GLN adalah; Literasi Baca-Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Finansial, Literasi Digital, Literasi Budaya dan Kewargaan.

Gerakan Literasi Nasional

Selaras dengan program GLN pemerintah meluncurkan pula program turunannya berupa Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS adalah merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan dengan tujuan membentuk warga sekolah dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi (Wiedarti, 2018). Namun demikian pada tahapan pelaksanaan di lapangan program GLS belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan efektif. Hidayah (2019) menuturkan salah satu indikator pelaksanaan GLS masih rendah adalah alokasi anggaran 5% untuk pengadaan buku masih difokuskan pada pengadaan buku pelajaran, masih sangat minim kontribusi terhadap kontribusi kesuksesan gerakan literasi yang menekankan pada buku bacaan non-pelajaran.

Sebagai salah satu mitra pemerintah, kami sebagai insan akademik merasa terpenggil untuk turut serta memberikan langkah-langkah untuk mengurangi kesenjangan literasi siswa, salah satu fokus yang kami ingin kembangkan yaitu meningkatkan ketrampilan menuli siswa melalui kegiatan *digital writing marathon*. Beberapa contoh pelaksanaan program literasi d sekolah; Membudayakan literasi dengan program 6M (Akbar, 2017); Tahapan pembiasaan GLS di MI Muhammadiyah

Gandatapa (Antasari, 2017); dan Implementasi GLS sebagai pembentuk pendidikan karakter (Wandasari, 2017).

Melalui program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari dukungan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), salah satu kegiatan dalam program ini adalah proyek kemanusiaan di desa yang melibatkan mahasiswa dalam membantu mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat. Program ini bertujuan mencapai Indikator Kinerja Utama dalam perguruan tinggi, yaitu IKU 2 dan IKU 3, yang mencakup Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dan Dosen berkegiatan di luar kampus (Kebudayaan, 2023). Semakin banyaknya mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan di luar kampus, diharapkan mereka akan diberi pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial dan mampu menemukan solusi atau alternatif terhadap permasalahan tersebut.

Digital Writing Marathon

Marathon menulis adalah realisasi menulis sebagai memadukan tulisan, komunitas penulis, dan perjalanan melalui beberapa “tempat”. Pada musim panas tahun 2020, delapan situs Proyek Penulisan lokal mengundang siapa saja yang tertarik untuk menjalani perjalanan menulis melalui Virtual Writing Marathon di jaringan NWP. Para peserta melakukan perjalanan ke Amerika Serikat, semua dari kenyamanan rumah mereka, dan menulis sepanjang perjalanan (National Writing Project, 2023). Sassi, dkk. (2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan menulis secara marathon, mereka menemukan bahwa menulis harus menjadi fokus utama dalam pendekatan pedagogis kita. Artikel tersebut menjelaskan fitur desain dan diakhiri dengan empat kesimpulan utama: 1) Menulis harus menjadi pusat dari pendekatan pedagogis kita, 2) Marathon menulis dapat dan harus diadaptasi ke dalam lingkungan online, 3) Marathon menulis virtual memiliki nilai yang berkelanjutan, dan 4) Keberhasilan marathon menulis secara virtual sangat bergantung pada infrastruktur dan budaya Proyek Penulisan Nasional.

Maraton menulis adalah aktivitas menulis di tempat yang sederhana, kuat, dan mudah beradaptasi yang merupakan titik persimpangan antara pengajaran menulis, pendidikan sadar tempat, dan advokasi komunitas (Martens, 2013). Praktik menulis digital seorang siswa kelas tiga sekolah dasar saat ia menggunakan iPad untuk merencanakan, memproduksi, dan berbagi teks digital. Studi kasus ini mengakui bahwa menulis sedang mengalami periode perubahan besar di banyak ruang kelas dan berupaya menunjukkan bagaimana seorang penulis mahasiswa menafsirkan dan memproduksi teks digital dengan teknologi baru. Secara khusus, praktik spesifik, materi digital, dan konsep literasi akan dijelaskan melalui analisis dua teks digital yang dibuat oleh penulis ini (Kervin, & Mantei, 2016).

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, langkah-langkah pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan yang dibagi dalam tiga tahap, yaitu; Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap pendampingan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan seharusnya dimulai dari tahap observasi di lokasi mitra dan berlanjut ke proses persiapan. Pelaksanaan dan pendampingan kemudian dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus hingga 26 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian ini berpusat di SMP Negeri 27 Kabupaten Raja Ampat.

Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan secara rinci terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu;

Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 Tahun 2023 dengan tema "Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menuju Indonesia Emas 2045"

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim akan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan inti dengan mengunjungi langsung lokasi mitra dan melakukan pemetaan kemampuan literasi calon peserta kegiatan. Pada proses ini dilakukan melalui Group Discussion serta pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa. Kemudian tim menyusun materi workshop dan pedoman teknis pendampingan kegiatan menulis. Dalam tahap ini, mitra dibagi menjadi dua kategori. Pertama, ada mitra yang terlibat secara langsung, yaitu para siswa yang menjadi calon mitra pelaksana dalam kegiatan Writing Marathon. Kedua, ada mitra lainnya, yaitu para guru yang akan berperan sebagai mitra pendamping. Pada tahap awal, para guru akan diberikan pengetahuan tentang modul pelaksanaan Writing Marathon serta prosedur tindak lanjut kegiatan setelah tim menyelesaikan kegiatan tersebut.

Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini, tim akan melaksanakan kegiatan inti pengabdian masyarakat yaitu peningkatan literasi baca tulis melalui kegiatan-kegiatan dibawah ini:

Pemaparan Materi GLN

Kegiatan ini akan melibatkan siswa dan guru sebagai sasaran mitra dengan topik terkait materi Gerakan Literasi Nasional. Mahasiswa memiliki peran untuk membantu acara workshop berjalan dengan lancar.

Workshop Digital Writing (Menulis di Era Digital)

Pada kegiatan workshop ini tim akan memberikan informasi tentang Digital Writing yang berbasis digital platform. Mahasiswa memiliki peran untuk membantu acara workshop berjalan dengan lancar.

Pendampingan Menulis (Writing Marathon)

Pada kegiatan inti pelaksana kegiatan, siswa akan terlibat secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pelibatan mahasiswa sebagai tutor dalam mendampingi siswa dan untuk membantu siswa mengenal kegiatan menulis dalam beberapa aktivitas yang berkesinambungan.

Mahasiswa dan guru membantu siswa menemukan ide-ide menulis dengan mengeksplorasi lokasi mitra dan kegiatan sehari-hari yang dapat dituangkan ke dalam tulisan.

Kurasi Tulisan

Mahasiswa akan mengumpulkan draf tulisan siswa dan merevisinya bersama-sama untuk melihat letak kesalahan-kesalahan dalam penulisan sebelum di publish di media digital. Kegiatan ini akan berlangsung dalam beberapa aktivitas, sehingga akan menghasilkan lebih dari satu tulisan dari masing-masing siswa yang terlibat.

Publikasi karya tulis

Mahasiswa dan siswa memposting/ mempublikasikan karya tulis yang telah dibuat ke media-media digital seperti kompasiana.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini dapat diuraikan melalui beberapa tahap, termasuk survei lapangan, koordinasi dengan kepala sekolah dan pendidik, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Setiap tahap dijelaskan sebagai berikut;

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi terkait Gerakan Literasi Nasional (GLN) kepada siswa-siswi SMK Negeri 27 Kab. Raja Ampat. Kegiatan awal dapat dilihat pada gambar 1. Di bawah ini.



Gambar 1. Pemaparan materi GLN

Pada gambar 1. Terlaksana kegiatan pemaparan informasi oleh pemateri tentang Gerakan Literasi Nasional dan relevansi terhadap aktivitas yang hendak dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian. Sesi berikutnya yaitu pemaparan materi dan praktek menulis menggunakan media digital (*digital writing marathon*). Kegiatan terjabarkan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemaparan materi *Digital Writing Marathon*

Pada gambar 2 terjabarkan informasi dari pemateri kepada peserta tentang peran penting sebuah karya tulis tersebar pada khalayak melalui platform media digital. Tulisan yang tersebar luas merupakan sarana membagi informasi dan pengetahuan kepada pembaca lain sehingga, dapat menambah khasanah pengetahuan. Tahapan berikutnya tergambarakan pada gambar 3 berikut;



Gambar 3. Praktik *membuat* tulisan oleh siswa-siswi SMP Negeri 27 Raja Ampat.

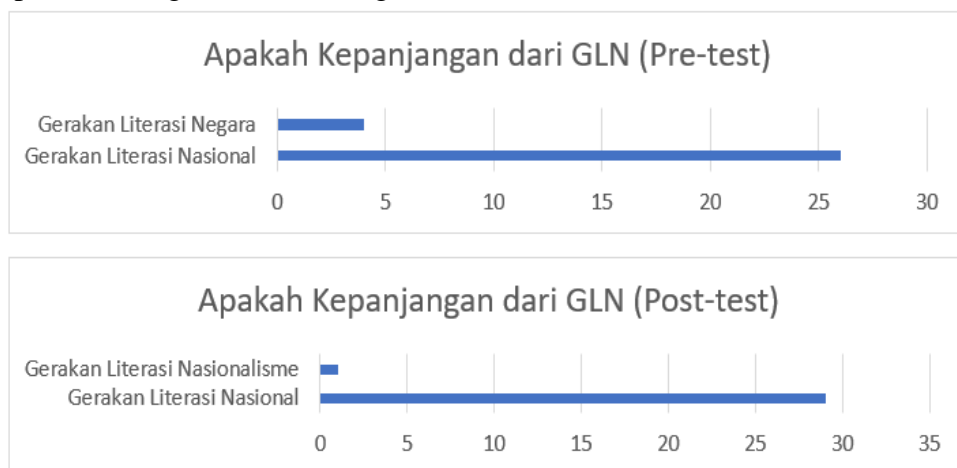
Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 Tahun 2023 dengan tema "Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menuju Indonesia Emas 2045"

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap siswa-siswi yang meliputi, bagaimana membuat tulisan yang baik, menggunakan tanda baca, membuat kata pembuka dan bagaimana membuat judul yang menarik. Selanjutnya hasil tulisan siswa dikumpulkan dan dipindahkan kedalam bentuk digital atau diketik menggunakan laptop. Setelah hasil siswa selesai di revisi dan diperbaiki, tahapan akhir berupa proses publikasi pada media digital kompasiana. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini;



Gambar 4 hasil tulisan siswa terpublikasi di media digital kompasiana.

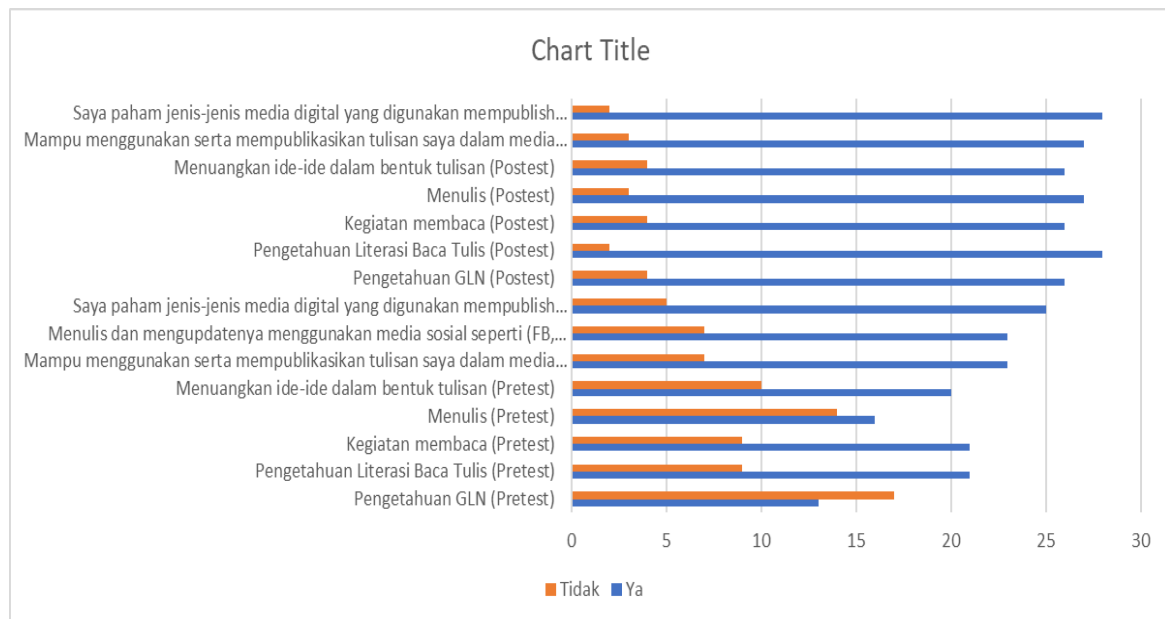
Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Pendampingan Gerakan Literasi Nasional (GLN) Melalui Kegiatan *Digital Writing Marathon* diawali dengan observasi lapangan oleh tim dan menemukan permasalahan kegiatan literasi yang fokus pada aktivitas menulis, sehingga tim mengambil langkah-langkah ataupun solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan menulis secara digital ini dilaksanakan di SMP N 27 Raja Ampat. Hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa-siswi terhadap literasi tergambar sebagai berikut;



Gambar 5 Hasil pengetahuan siswa terhadap kapanjangan dari GLN

Pada gambar di atas tentang pengetahuan siswa terhadap Gerakan Literasi Nasional (GLN) saat pretest hanya 4 siswa yang belum mengetahui secara detail GLN, namun setelah mendapatkan

pendampingan terdapat peningkatan jumlah siswa yang tidak mengetahui GLN, yaitu hanya tersisa 2 siswa yang menjawab salah.

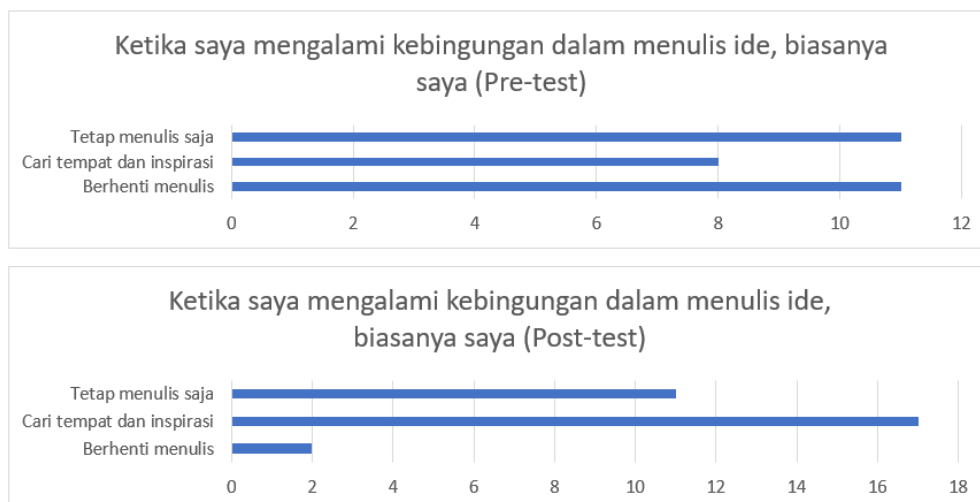


Gambar 6. Hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa terhadap *digital writing marathon*

Pengetahuan terhadap literasi baca tulis siswa-siswi SMP Negeri 27 Raja Ampat sudah cukup baik dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang telah memahami literasi baca tulis, dan peningkatan semakin baik setelah kegiatan sebanyak 28 siswa yang lebih paham terhadap literasi baca tulis. Indikator lainnya adalah kegiatan membaca siswa-siswi yang telah menunjukkan peningkatan yang positif. Sebanyak 21 siswa menunjukkan minat dalam kegiatan membaca sebelum mengikuti workshop dan pendampingan. Setelah mengikuti workshop dan mendapat pendampingan, jumlah siswa yang gemar membaca meningkat menjadi 26 siswa.

Sementara dalam aktivitas menulis, yang mungkin kurang menarik bagi sebagian orang, terdapat siswa yang cenderung kurang antusias. Hal ini tercermin dalam jumlah 14 siswa dari 30 siswa yang mengisi kuesioner dan menyatakan kurang minat dalam menulis. Namun, sebanyak 16 siswa lainnya mengungkapkan bahwa mereka gemar menulis. Selama sesi pendampingan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan banyak dari mereka mengajukan pertanyaan terkait proses belajar menulis. Saat tim mengajukan pertanyaan yang sama, sebanyak 27 siswa mulai menunjukkan minat dalam menulis, termasuk dalam menciptakan cerita pendek dan menggambarkan pengalaman petualangan pribadi mereka. Hanya tersisa 3 siswa yang menjawab masih kurang menyukai menulis. Dalam hal menuangkan ide menjadi sebuah karya dalam bentuk tulisan, para siswa yang memiliki kemampuan untuk menelurkan ide dan membuatnya dalam bentuk tulisan pada awalnya sebanyak 20 siswa yang masih lemah dalam mengembangkan ide kedalam tulisan, setelah menerima pendampingan pengetahuan siswa mengalami peningkatan dalam membuat ide cerita dan dituangkan kedalam naskah cerita pendek sebanyak 26 siswa.

Tingkat kemampuan penggunaan media digital sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan terdapat perbedaan yaitu sebanyak 25 siswa belum mampu atau belum mengetahui menggunakan media digital untuk mempublikasikan hasil tulisan dan hanya 5 orang siswa yang dapat menggunakan platform media. Namun terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah mendapatkan pendampingan dan workshop terkait *digital writing marathon*, yaitu sebanyak 26 siswa yang mengalami perubahan dalam kemampuan membuat tulisan dan mempublikasikannya pada media digital.



Gambar 7. Hasil kebiasaan siswa jika mengalami kebingungan dalam menulis cerita atau ide

Sementara itu peningkatan kemampuan siswa juga meningkat dalam hal menemukan ide dalam kondisi yang tidak efektif serta mengalami kebuntuan bukanlah perkara yang mudah, sehingga membutuhkan latihan dan input pengetahuan awal yang dapat digali dengan banyak cara, salah satunya melalui membaca.

Siswa-siswi SMP Negeri 27 Raja Ampat pada awal kegiatan sebanyak 11 siswa menjawab berhenti menulis jika mengalami kesulitan dalam menulis, dan 11 siswa juga mengatakan tetap menulis saja meskipun mengalami kebuntuan dalam menggali ide, sedangkan hanya sekitar 8 siswa yang mengatakan mencari tempat baru atau jalan-jalan untuk menemukan ide kembali. Kondisi tersebut berbanding terbalik setelah siswa-siswi mendapatkan pendampingan oleh tim, peningkatan dalam menemukan inspirasi melalui jalan-jalan atau mengunjungi tempat-tempat baru ketika mengalami kebuntuan dalam menulis sebanyak 17 siswa yang menjawabnya. Sedangkan, 11 siswa tetap menulis untuk menggali ide yang ada didalam benaknya, dan hanya 2 siswa yang masih menjawab berhenti menulis.

Digital writing marathon merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 27 Raja Ampat. Hasil tulisan siswa yang telah terpublikasi mendapat respon dari pembaca dan mengharapkan tetap menghasilkan karya-karya yang lainnya. Guru-guru di SMP Negeri 27 Raja Ampat juga memberikan respon positif dengan mensupport kegiatan yang berlangsung dan berharap tetap bisa dilaksanakan kegiatan sejenis di lain kesempatan.

Hasil dari *Digital Writing Marathon* menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang makin berkembang dalam menulis artikel yang relevan, informatif, dan terstruktur. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga belajar untuk menyusun ide-ide mereka dengan baik, mencari sumber informasi yang andal, serta memahami pentingnya berkomunikasi secara efektif melalui media digital. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam melaksanakan penelitian, analisis, dan sintesis informasi sebelum memulai menulis. Mereka juga belajar tentang etika menulis dan penggunaan sumber informasi dengan benar. Publikasi artikel di media digital memberi mereka kesempatan untuk berbagi pemikiran dan pengetahuan mereka dengan audiens yang lebih luas. Kesimpulannya, *Digital Writing Marathon* adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia digital. Dengan latihan dan pengalaman ini, siswa dapat menjadi penulis yang lebih terampil dan paham dalam menghadapi tantangan menulis di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 27 Raja Ampat, hasil yang tim dapatkan bahwasanya kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam produktifitas membuat karya dalam bentuk menulis, baik itu tulisan cerita pendek, cerita panjang, dan pantun. Siswa merasa senang dengan hasil tulisannya dapat dipublikasikan pada media online seperti kompasiana dan instagram.

Kegiatan pengabdian pada kesempatan ini terdapat kekurangan yang perlu dibenahi kedepannya, yaitu; waktu pelaksanaan yang berbarengan dengan kondisi cuaca yang buruk berupa kondisi laut yang berombak, jaringan internet yang kurang stabil, sehingga kurang maksimal proses pendampingan. Kegiatan menulis melalui bantuan media digital sebaiknya tetap dilaksanakan oleh sekolah dan dapat di desiminasikan kepada sekolah lain, sehingga dapat memberikan pengaruh yang bermanfaat serta membarikan nilai lebih bagi sekolah.

Dalam menunjang keberlangsungan kegiatan literasi berupa *Writing Marathon*, tim telah membekali peserta dan guru berupa panduan *Digital Writing Marathon* yang menjadi pedoman untuk tetap melaksanakan kegiatan sejenis pada peserta didik baru, sehingga kegiatan literasi tetap bisa terlaksana setelah tim selesai melakukan kegiatan. Selain itu pada kegiatan ini kami juga akan mendesain ruangan untuk penunjang aktivitas literasi yang nyaman, sehingga siswa merasa betah untuk berlama-lama di dalam ruang tersebut. Karena pada kesempatan ini pula kami menyediakan buku-buku bacaan yang dibeli dari alokasi anggaran kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Program Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun 2023 yang mendanai kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Terima kasih juga kepada SMP Negeri 27 Raja Ampat yang memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Publikasi Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi dan mendampingi sehingga program ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi nasional: studi pada program kampung literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87-98.
- Ibrahim, G. A., Ismadi, H. D., Zabdi, F., & Mayani, L. A. (2017). Peta jalan gerakan literasi nasional. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. (2023). BUKU PANDUAN INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN. Kemendikbud B. Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA (2018). Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD.
- Kemertian Dalam Negeri. (2023) <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>. Diakses tanggal 3 April 2023.
- Kervin, L., & Mantei, J. (2016). Digital writing practices: a close look at one grade three author. *Literacy*, 50(3), 133-140.
- Martens, S. R. (2013). *Writing into the world: Writing marathons for teaching writing, place, and advocacy*. The University of Nebraska-Lincoln.

- National Writing Project. (2023) <https://lead.nwp.org/writeacrossamerica-a-virtual-writing-marathon/>. Diakses tanggal 7 Juli 2023.
- Sassi, K., Louth, R., & Martens, S. (2023). Write across America: The virtual writing marathon. *Writing & Pedagogy*, 15.
- Suprayitno, T. (2019). Pendidikan di Indonesia: belajar dari hasil PISA 2018.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.